

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bergulirnya era kebebasan dan keterbukaan sekarang ini memang diakui dapat memberikan dampak positif bagi setiap aspek kehidupan manusia. Kebebasan dan keterbukaan tersebut telah memicu kreatifitas dan kompetisi yang positif dan dinamis, sehingga menghasilkan kemajuan di segala bidang, terutama di bidang IPTEK yang sangat bermanfaat bagi manusia. Selain itu era kebebasan dan keterbukaan tersebut telah menghantarkan manusia pada wilayah kehidupan yang global, seolah-olah manusia sudah tidak mempunyai lagi batas-batas yang jelas, baik wilayah geografis, kultur, budaya dan sebagainya. Pendek kata, manusia kini hidup dalam wilayah dunia yang luas.

Terlepas dari dampak positif yang ada, ternyata dampak positif juga merupakan konsekuensi logis dari kemajuan IPTEK yang tak terelakkan. Lunturnya akar budaya bangsa, hilangnya nilai-nilai etika dan adat ketimuran merupakan ancaman terbesar bagi masyarakat yang menjunjung tinggi nilai akhlak kemanusiaan. Fenomena empirik menunjukkan bahwa banyak kasus tindakan amoral dewasa ini seperti pencurian disertai dengan tindak kekerasan, premanisme, konsumsi minuman keras, obat-obatan terlarang, pergaulan bebas yang mengarah kepada kebebasan seks dan sebagainya secara kumulatif terus meningkat.

Kondisi seperti inilah diakui atau tidak merupakan dampak negatif dari kehidupan global dan kemajuan IPTEK.

Oleh karena itu perlu adanya filter terhadap pengaruh – pengaruh yang datangnya dari luar yang bersifat negatif sebagai upaya antisipasi terhadap krisis akhlak. Selain merusak tata nilai dan akhlak yang berlaku dimasyarakat, krisis akhlak juga dapat mengancam proses pemerintahan berbangsa dan bernegara. Sejarah telah membuktikan bahwa praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme yang menyimpang dari nilai-nilai akhlak (etika) tersebut telah membawa bangsa ini kepada kondisi yang memprihatinkan yang pada akhirnya melumpuhkan segala aspek kehidupan masyarakat. Pendek kata, Semua kerusakan yang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat semata-mata karena kecerobohan manusia itu sendiri, sebagaimana diterangkan dalam al-Qur'an surat ar-Rum ayat 41 yang berbunyi :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ (الروم : 41)

Artinya :

“Telah lahirlah bencana di darat dan di laut karena usaha tangan manusia“ (ar-Ruum. Ayat : 41).¹

Mungkin secara lebih luas lagi krisis akhlak bisa berdampak pada terancamnya keberadaan manusia di lingkungan sendiri. Kerusakan di darat maupun di laut sebagaimana digambarkan oleh al-Qur'an dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang yang tentunya akan

¹ H. Mahmud Yunus, *Tafsir al-Qur'anul Karim*, Cet 73, PT. Hidakarya Agung, Jakarta, 2004, hal 599.

mengancam kehidupan generasi sekarang maupun yang akan datang. Semua kerusakan tersebut disebabkan oleh manusia -manusia yang tidak bertanggung jawab dan tidak menggunakan akal yang sehat demi mendapatkan keuntungan pribadi dan kesenangan duniawi sesaat tanpa memikirkan apa yang akan terjadi selanjutnya.

Fenomena alam seperti gempa bumi, banjir, tanah longsor, pemanasan global yang berakibat pada bocornya lapisan ozon dan lain-lain yang telah merenggut banyak korban, semata-mata bukan faktor alam belaka, akan tetapi dibalik itu semua karena ada perilaku manusia yang tidak mengenal batasan-batasan akhlak (etika). Oleh karena itu untuk mengantisipasi kerusakan akhlak maka pembinaan mental spiritual keagamaan mutlak diperlukan sejak dini. Nilai-nilai agama menjadi kontrol yang efektif dalam bersikap, bertindak, dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi benteng yang kokoh terhadap pengaruh-pengaruh yang negatif.

Di samping itu dalam rangka memmbangun manusia Indonesia seutuhnya, pembinaan mental spiritual keagamaan merupakan salah satu prioritas utama pemerintah Indonesia, karena mental spiritual akan memberikan bekal akhlak yang baik terhadap pembangunan materi. Pembinaan mental spiritual akan melahirkan sifat adil, jujur, syukur, semangat yang tinggi, serta tabah menghadapi cobaan dalam menjalankan proses pembangunan.

Suatu bangsa atau negara akan jaya, bila warga negaranya terdiri dari orang-orang yang berakhlak luhur, sebaiknya bila warga negaranya berakhlak buruk, maka rusak pulalah bangsa dan negara itu, sebagaimana kata penyair arab yang bernama Syauqi bey telah berkata :

وَإِنَّمَا الْأُمَّمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ # وَإِنْ هُمُومًا ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا

Artinya :

“Suatu bangsa dikenal karena akhlaknya (budi pekertinya), jika budi pekertinya runtuh, maka runtuh pulalah bangsa itu“²

Pendidikan juga harus bisa menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan sikap menghargai jasa para pahlawan serta berorientasi masa depan iklim dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya agar tumbuh sikap dan perilaku yang kreatif, inovatif, dan keinginan untuk maju.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PERANAN MADRASAH DINIYYAH AL-HARAAMAIN DALAM UPAYA MENANAMKAN AKHLAK PADA SISWA MADRASAH DINIYYAH AL-HARAAMAIN NGABLAK KECAMATAN DANDER KABUPATEN BOJONEGORO”. Dengan penelitian ini penulis berharap dapat mengerti dan memahami secara langsung bagaimana peran pendidikan Islam dalam membentuk akhlak anak didik untuk membentuk insan kamil secara operasional lapangan, serta membentuk bangsa dan negara yang para kader bangsa,

² Zahrudin AR, Hasanuddin Siaga, *Pengantar Studi Akhlak*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hal 15.

dan warga negara yang bermoral sehingga menjadi negara yang bermoral (akhlakul karimah) atau negara yang disebut dengan *baldatun toyyibatun warobbun ghofur*.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesimpang siuran dalam memahami skripsi ini maka penulis perlu menjelaskan atau mempertegas judul tersebut di atas, untuk itu akan kami terangkan lebih lanjut dahulu dari kata-kata yang tergantung dalam judul skripsi yang penulis pilih yaitu : Peranan Madrasah Diniyyah al-Haraamain dalam upaya menanamkan akhlak pada siswa Madrasah Diniyyah al-Haraamain Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

1. Peranan :

Adalah bagian yang dimainkan atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.³

2. Madrasah Diniyyah :

Adalah sekolah Agama sesuai dengan namanya maka di sekolah ini diajarkan pelajaran-pelajaran Agama.⁴

3. Akhlak :

Menurut imam al-Ghazali akhlak ialah: “Sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia dengan mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi”.⁵

³ Em Zul Fajri, Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Difa Publisher, hal 641.

⁴ Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet II,CV. Pustaka Setia, Bandung, 2001, hal 151.

⁵ Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, PT. Darul Kutub Imiah, Bairut Libanon, Juz III, hal 58.

4. Siswa :

Adalah setiap anak yang terdaftar sebagai peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan dengan memenuhi syarat-syarat tertentu.

5. Madin al-Haraamain Ngablak Kec. Dander Kab. Bojonegoro :

Adalah nama sebuah lembaga pendidikan Islam yang bertempat di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

C. Alasan Pemilihan Judul

Dalam menyusun skripsi ini, penulis memilih judul sebagai berikut :“Peranan Madrasah Diniyyah al-Haraamain dalam upaya menanamkan akhlak pada siswa Madrasah Diniyyah al-Haraamain Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro”. oleh karena itu ada berbagai pertimbangan sebagai berikut :

1. Sebagai usaha untuk mendidik dan membimbing siswa dalam upaya menanamkan akhlak pada siswa.
2. Sebagai sarana untuk berpartisipasi atau jalan keluar dalam memecahkan problem yang dihadapi dalam upaya menanamkan akhlak pada siswa.
3. Untuk mengantisipasi anggapan sementara bahwa lembaga pendidikan madrasah diniyyah kurang mampu berkiprah dalam meningkatkan prestasi pendidikan.

D. Rumusan Masalah

Dalam bahasan “Peranan Madrasah Diniyyah al-Haraamain dalam upaya menanamkan akhlak pada siswa Madrasah Diniyyah al-Haraamain

Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro” sudah pasti akan menemukan berbagai masalah.

Adapun rumuskan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan pada Madrasah Diniyyah al-Haraamain Ngablak?
2. Bagaimanakah akhlak siswa Madrasah Diniyyah al-Haraamain Ngablak?
3. Adakah peranan Madrasah Diniyyah al-Haraamain Ngablak dalam menanamkan akhlak siswanya ?

E. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

Agar dapat menghasilkan suatu penelitian yang terarah dan signifikan , maka perlu untuk mengetahui tujuan dan manfaat dalam penelitian tersebut;

1. Tujuan Penelitian
 - a. Ingin mengetahui bagaimana peran Madrasah Diniyyah al-Haraamain dalam upayanya menanamkan akhlak pada siswa.
 - b. Ingin mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh Madrasah Diniyyah al-Haraamain dalam upaya menanamkan akhlak siswa.
 - c. Ingin mengetahui problem-problem yang dihadapi oleh Madrasah Diniyyah al-Haraamain dalam upaya menanamkan akhlak pada siswa.

2. Signifikasi Penelitian

a. Signifikasi ilmiah

Yaitu dapat dijadikan bahan literatur ilmu pengetahuan, utamanya bagi para pelaksana pendidikan dalam menjalankan program-program pendidikan khususnya pada pendidikan Islam (pendidikan Madrasah Diniyyah) dan untuk mengukur kemampuan penulis dalam menyusun karya ilmiah dibidangnya dan melatih penulis dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang ada dalam bidangnya sebagai upaya peningkatan mutu serta pengembangan kualitas diri.

b. Signifikasi Sosial Praktis

Yaitu dengan mengetahui ada tidaknya peran pendidikan di Madrasah Diniyyah al-Haraamain dalam upaya menanamkan akhlak pada siswa.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.⁶

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas serta tujuan penelitian yang akan dicapai, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet 6, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hal 67.

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Bahwa ada peran pendidikan Madrasah Diniyyah al-Haraamain Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dalam upaya menanamkan akhlak pada siswa.

2. Hipotesis Nihil (Ho)

Bahwa tidak ada peran pendidikan Madrasah Diniyyah al-Haraamain Ngablak kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dalam upaya menanamkan akhlak pada siswa.

G. Metode Pembahasan

Metode yang dimaksud adalah pendekatan yang terpilih dalam memecahkan masalah penelitian di Madin al-Haraamain sesuai dengan pembahasannya. Dalam penulisan skripsi ini penulis akan menggunakan beberapa metode dalam pembahasan yaitu sebagai berikut :

1. Metode Deduktif

Adalah suatu cara analisa ilmiah yang bergerak dari hal-hal yang bersifat umum (*universal*) kepada hal-hal yang bersifat khusus.⁷

2. Metode Induktif

Adalah suatu cara yang penganalisaanya secara ilmiah, bertolak dari kaidah (hal-hal atau peristiwa) khusus untuk menentukan hukum (kaidah) yang bersifat umum (*universal*). Atau dengan kata lain penentuan kaidah umum berdasarkan kaidah-kaidah khusus.⁸

⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pers, Jakarta 2002, hal 103.

⁸ *Ibid* hal 102

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan skripsi ini penulis membagi dalam lima bab yaitu :

Bab I merupakan pendahuluan yang menggambarkan masalah yang akan dibahas pada bab berikutnya, juga merupakan ilustrasi tentang skripsi secara keseluruhan. Untuk lebih jelasnya bab satu ini terdiri dari ; Latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, metode pembahasan, serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan pembahasan teoritis yang meliputi pembahasan tentang pendidikan Islam dan akhlak serta hal yang berkaitan dengan keduanya.

Bab III Metode Penelitian bab ini membahas tentang populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan, dibagi menjadi dua bagian besar, bagian yang pertama berisi tentang penyajian data, sedang bagian yang kedua berisi tentang analisis data.

Bab V merupakan bagian dari keseluruhan rangkaian pembahasan skripsi ini. Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran – saran yang bersifat konstruktif agar semua usaha dilakukan serta segala hasil-hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik.